

LAPORAN KEGIATAN PPM



PELATIHAN PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Oleh :

Muhkamad Wakid, M. Eng.
Amir Fatah, M.Pd.

NIP. 19770717 200212 1 001
NIP. 19730817 200801 1 001

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY Tahun Anggaran 2015
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM
. Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak : 652.g.2/UN34.15/PM/2015

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 540715 (Dekan), 586168 psw. 292, 276, Telp & Fax : (0274) 586734



Certificate No. QSG 00582

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPM

1. Judul : Pelatihan Pengelolaan Tempat Uji Kompetensi (TUK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Muhkamad Wakid, S.Pd., M.Eng.
 - b. NIP : 19770717 200212 1 001
 - c. Pangkat / Golongan : Penata Muda/ IIIa
 - d. Jabatan : Asisten Ahli
 - e. Sedang Melakukan Pengabdian : Tidak
 - f. Fakultas : Teknik
 - g. Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 - h. Bidang Keahlian : Pendidikan Teknik Otomotif & Chasis Otomotif
 - i. Alamat Kantor / Telp : Karangmalang Yogyakarta 55281
 - j. Alamat Rumah / Telp : Pucanganom II, RT2, Murtigading, Sanden, Bantul
3. Personalia
 - a. Jumlah Anggota (dosen) : 1 (satu) Orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : - Orang
 - c. Jumlah Mahasiswa yang terlibat : - Orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 6 (enam) Bulan
5. Bentuk Kegiatan : Kelompok
6. Sifat Kegiatan : Penunjang
7. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber dari FT UNY : Rp. 2.000.000,00
 - b. Sumber lain : -

Jumlah : **Rp 2.000.000,00** (dua juta Rupiah)

Mengetahui
Dekan FT UNY

Yogyakarta, 26 Nopember 2015
Ketua Pelaksana

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Muhkamad Wakid, S.Pd., M.Eng.
NIP. 19800513 200212 1 002

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PELATIHAN PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK)
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Oleh :

Muhkamad Wakid, M. Eng.
Amir Fatah, M.Pd.

NIP. 19770717 200212 1 001
NIP. 19730817 200801 1 001

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY Tahun Anggaran 2015
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM
. Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak : 652.g.2/UN34.15/PM/2015

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, PPM dengan judul "PELATIHAN PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL" dapat terlaksana sesuai dengan harapan. PPM ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Widada, S.Pd., selaku Kepala Sekolah bidang Humas SMK Muh 1 Bantul
2. Alwan Efendi, M.Si., selaku coordinator Tim Quality Management SMK Muh 1 Bantul
3. Sagiman, S.Pd.T. selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Muh 1 Bantul
4. Semua Tim Manajemen dan guru-guru SMK Muh 1 Bantul
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan PPM ini menjadi bermanfaat bagi kita.

Yogyakarta, 26 Nopember 2015
Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
A. Judul Kegiatan	1
B. Analisis Situasi	1
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Kegiatan.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kerangka Pemecahan Masalah	7
H. Khalayak Sasaran	7
I. Keterkaitan	8
J. Metode Kegiatan	8
K. Rancangan Evaluasi	8
L. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	8
M. Hasil Pelaksanaan	9
N. Organisasi Pelaksana	14
O. Biaya	15
P. Daftar Pustaka	16
LAMPIRAN	17

A. Judul Kegiatan

Pelatihan Pengelolaan Tempat Uji Kompetensi (TUK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

B. Analisis Situasi

Dalam era globalisasi, khususnya setelah diperlakukannya AFTA, ACFTA & AEC, aliran modal dan tenaga kerja tidak lagi dibatasi oleh sekat-sekat batas negara. Setelah ACFTA berlaku, keluar masuknya tenaga kerja asing ke dalam negeri menjadi tidak terbatas lagi, sehingga tenaga kerja yang dapat bekerja di Indonesia, tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi dari berbagai seluruh negara dari seluruh dunia. Seperti kita ketahui sebagian besar kualitas tenaga kerja di Indonesia, masih lebih rendah daripada beberapa negara ASEAN dan China, seperti Philipina, Thailand dan jauh dibawah tenaga kerja Malaysia dan Singapura.

Kualitas tenaga kerja dinilai berdasarkan kualitas etos kerja, pengetahuan dan keterampilannya. Tenaga kerja Indonesia dikenal memiliki etos kerja, pengetahuan dan keterampilan yang rendah di dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN dan China, oleh sebab itu, tantangan bagi tenaga kerja Indonesia saat ini cukup berat, karena harus mengubah budaya santai dan kurang disiplin untuk meningkatkan etos kerja. Di sisi lain juga dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penguasaan teknologi yang berkembang cepat.

Merupakan tantangan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang dapat bersaing secara internasional dalam era globalisasi. Tantangan dunia tenaga kerja di masa mendatang adalah harus mampu menguasai ipteks, memiliki keterampilan tinggi dan berperilaku profesional. (Dikmenjur,1996).

Pendidikan Teknik Otomotif merupakan sebuah institusi pendidikan terpadu, dimana selain mencetak tenaga kerja pendidikan juga mencetak tenaga kerja mekanik/teknisi otomotif. Tenaga kerja bidang otomotif yang kompeten merupakan aset bangsa untuk pembangunan dan juga sebagai benteng masuknya tenaga kerja asing.

Pengakuan kompetensi dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standardisasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dibidangnya. Walaupun seorang tenaga kerja itu merasa kompeten tetapi tidak mempunyai sertifikat kompetensi dari LSP. Sertifikat kompetensi dapat dimiliki melalui uji kompetensi di tempat uji kompetensi (TUK) yang ditunjuk oleh LSP.

C. Tinjauan Pustaka

Kompetensi

Globalisasi dan industrialisasi dewasa ini di satu sisi membuka peluang untuk mempercepat laju pembangunan, tetapi di sisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk menghadapi hal tersebut, Pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya pendidikan tinggi dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset bangsa, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global.

Pembangunan di Indonesia telah berjalan dengan pesat disegala sektor, pembangunan tersebut tidak mungkin dapat terlaksana apabila tidak didukung oleh tenaga kerja yang kompeten. Hal ini membuktikan bahwa pada hakekatnya tenaga kerja kita, termasuk yang berasal dari lulusan pendidikan tinggi telah memiliki kompetensi kerja memadai, akan tetapi belum mendapatkan pengakuan secara formal dalam bentuk Sertifikat Kompetensi. Luaran lembaga pendidikan dan pelatihan kerja baik swasta maupun pemerintah serta luaran dari sekolah kejuruan dan pendidikan profesi belum dijamin memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di dalam UU 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintahan, lembaga pelatihan kerja swasta, atau pelatihan di tempat kerja. Pengakuan kompetensi kerja sebagaimana dimaksud dilakukan melalui sertifikasi kompetensi kerja. Dalam hal sertifikasi kompetensi kerja ditempuh melalui uji kompetensi sebagaimana tertuang didalam UU nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bentuk pengakuan formal atas penguasaan kompetensi kerja oleh seseorang tenaga kerja yang telah memenuhi kualifikasi tertentu berupa sertifikat kompetensi. Dengan dimilikinya Sertifikat Kompetensi tersebut, akan mempermudah bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenjang kualifikasi yang dimilikinya sekaligus sebagai jaminan sosial dan perlindungan, bagi pengusaha akan mempermudah dalam rekrutmen, penempatan dan penetapan gaji karyawan.

Berdasarkan UU 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 18 ayat 3 diamanatkan bahwa untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja dibentuk Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang independen. Selanjutnya dalam PP 23 tentang

BNSP disebutkan bahwa untuk melaksanakan sertifikasi profesi BNSP memberikan lisensi kepada Lembaga Sertifikasi Profesi. Secara operasional, pelaksanaan uji kompetensi diselenggarakan di Tempat Uji Kompetensi (TUK). Fungsi Tempat Uji Kompetensi (TUK) adalah sebagai penyelenggara penilaian atau uji kompetensi bagi seseorang/ personil yang ingin mendapat pengakuan serta sertifikat terhadap Standard Kompetensi.

Salah satu komponen utama dalam uji kompetensi dalam rangka sertifikasi adalah assessor. Assessor adalah seseorang yang memiliki kompetensi teknis bidang keprofesian dan kompetensi metodologi assessmen/pengujian yang mampu menguji, menilai dan membuat keputusan bagi peserta Uji Kompetensi sesuai dengan bidang Kompetensi dan tingkat kualifikasi yang diujikan.

Idealnya, setiap lembaga pendidikan memiliki tenaga pengajar (guru/dosen/instruktur) yang telah memperoleh sertifikat sebagai assessor sesuai bidangnya. Dengan demikian, guru tersebut dapat berfungsi sebagai *quality assurance* dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan di sekolah. Siswa yang lulus dari lembaga pendidikan terjamin kualitasnya karena telah memiliki kompetensi yang telah teruji oleh assessor tersebut. Pada akhirnya kompetensi lulusan akan dapat memenuhi kualifikasi yang diperlukan oleh dunia kerja.

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Di dalam era perdagangan bebas terjadi mobilitas tenaga kerja antar negara, menyebabkan terjadi perubahan struktur dan kualitas sumber daya manusia. Dalam kondisi yang demikian, kualitas sumber daya manusia memegang peran strategis untuk menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pencapaian kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hal ini diperlukan rumusan dan penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (DPU, 2010).

Untuk menyikapi kondisi yang demikian diperlukan regulasi nasional tentang sistem standardisasi dan sertifikasi tenaga kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengamanatkan, bahwa Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI) ditetapkan oleh Menteri yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan. Hal ini dimaksudkan agar standar kompetensi yang telah ditetapkan menjadi landasan hukum tetap serta saling mendapatkan pengakuan dan diimplementasikan pada sektor yang terkait.

Bidang otomotif merupakan salah satu bidang strategis dalam sistem perindustrian dan perdagangan Indonesia, sehingga Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif ditetapkan dengan beberapa sub, yaitu kendaraan ringan, sepeda motor dan alat berat. SKKNI digunakan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta uji kompetensi dalam rangka sertifikasi kompetensi pada sektor tersebut.

Sertifikasi Kompetensi

Terdapat lima komponen utama dalam pendidikan berbasis kompetensi, yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Kurikulum Berbasis Kompetensi, (3) Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (4) Penilaian Berbasis Kompetensi, dan (5) Sertifikasi. Ke lima komponen tersebut harus saling terkait dan pengembangannya dilakukan secara sistemik dan sistematis. Slamet PH (2004)

Sertifikasi merupakan salah satu komponen esensial yang perlu dilakukan kaitannya dengan pengakuan formal tentang kompetensi lulusan untuk memasuki dunia kerja. Sertifikasi adalah proses atau kegiatan untuk pemberian/perolehan sertifikat. Menurut Peraturan Dirjen Binapenta Depnaker NOMOR: PER./DPPTKDN/VII/2005 tentang Pedoman Uji Kompetensi dan Sertifikasi, Sertifikat Kompetensi adalah pengakuan tertulis atas penguasaan kompetensi kerja pada bidang dan jenjang profesi (kualifikasi) tertentu yang diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau Panitia Uji Kompetensi dan Sertifikasi (PUKS).

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdiknas (2005) Sertifikasi Kompetensi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kerja nasional Indonesia dan atau internasional yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi profesi. Sertifikat kompetensi juga bisa diartikan sebagai surat keterangan yang memberikan jaminan atas kompetensi yang dimiliki atau dikuasai.

Lembaga Sertifikasi Profesi

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dalam kaitannya dengan pelaksanaan uji kompetensi diperlukan untuk mendapatkan hasil uji yang obyektif, independen, akurat, dan akuntabel.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dibentuk berdasar pada sektor atau profesi dan merupakan lembaga independen berbadan hukum untuk tujuan non profit. LSP dapat terdiri dari unsur asosiasi industri, profesi, pakar, dan unsur lemdiklat yang relevan dengan sektor atau sektor yang akan ditanganinya. LSP akan memperoleh lisensi dari BNSP setelah melalui proses akreditasi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sertifikasi kompetensi kerja dilaksanakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), selanjutnya didalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang BNSP dinyatakan bahwa untuk pelaksanaan sertifikasi kompetensi BNSP memberikan lisensi kepada LSP, sehingga dalam operasionalnya sertifikasi kompetensi kerja dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Tempat uji kompetensi (TUK)

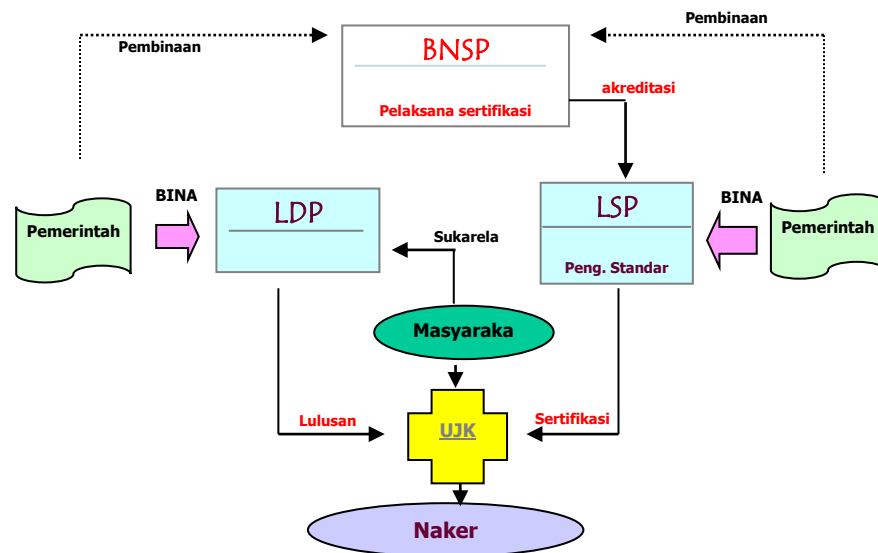
Berdasar pedoman BNSP 206-207, Tempat Uji Kompetensi (TUK) adalah lembaga independen atau industri/ tempat kerja yang mempunyai sarana dan prasarana uji lengkap sesuai kriteria kompetensi. Penetapan TUK dilakukan oleh LSP. Tugas Tempat Uji Kompetensi (TUK) antara lain:

- a) Melaksanakan proses sosialisasi mengenai TUK kepada masyarakat terkait dengan fungsi dan aktifitas TUK serta keuntungan yang dapat diperoleh dengan keberadaan TUK.
- b) Memberikan penjelasan yang diperlukan mengenai konsep, prinsip, persyaratan, serta proses penilaian baik kepada masyarakat maupun individu yang memerlukan.
- c) Menyelenggarakan proses penilaian/ uji kompetensi yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mereview penilaian.
- d) Memberikan validasi terhadap hasil penilaian/ uji kompetensi yang dilakukan oleh Penilai/ Assessor dan Master penilai/ Assessor.
- e) Merekomendasi peserta yang telah dinyatakan kompeten kepada LSP untuk diberikan sertifikat kompetensi.
- f) Mengembangkan sistem dan instrumen penilaian/ uji kompetensi secara terus menerus untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas penilaian.
- g) Mengembangkan para Penilai/Assessor yang tergabung dalam kelembagaan melalui pelatihan atau bentuk-bentuk pengembangan lain.
- h) Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil penilaian/ uji kompetensi sesuai dengan pedoman mutu.

- i) Mengembangkan kerjasama dengan RUK lain, industri, lembaga pelatihan serta lembaga-lembaga yang relevan.
- j) Membuat laporan tertulis kepada LSP secara berkala.

Dalam rangka menghasilkan tenaga kerja yang kompeten pemerintah melalui PP No. 23/2004 membentuk Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), selanjutnya BNSP membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sesuai profesi untuk melakukan pengujian kompetensi. Guna melakukan pengujian kompetensi LSP membentuk Tempat Uji Kompetensi.

Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan bagian terdepan dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi seseorang sesuai dengan profesi yang akan ditekuni. TUK merupakan pelaksana teknis uji kompetensi sebagai kepanjangan dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Hubungan antara TUK, LSP, BNSP dan Departemen Teknis (DEPNIS) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Uji Kompetensi

D. Identifikasi dan Perumusan Masalah

SMK M 1 Bantul mempunyai kapabilitas sumber daya, sumber dana dan peralatan yang baik, sehingga sangat dimungkinkan untuk menjadi TUK yang memadai. Permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi antara lain :

1. Pengelola belum memahami aturan perundangan berlaku terkait skema sertifikasi kompetensi dengan baik.
2. Pengelola belum memahami tata kelola TUK dengan baik

3. Pengelola belum memahami pengendalian dan pengaturan Uji Kompetensi beserta pendokumentasiannya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kompetensi tenaga pengelola TUK di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimanakah meningkatkan pengelolaan TUK SMK M 1 Bantul?

E. Tujuan Kegiatan

1. Terselenggaranya pelatihan pengelolaan TUK
2. Meningkatkan kompetensi tenaga pengelola TUK di SMK M 1 Bantul.
3. Terwujudnya TUK SMK M 1 Bantul dengan pengelolaan yang baik.

F. Manfaat Kegiatan

1. Ikut menciptakan TUK yang berkualitas.
2. Mendukung program pemerintah pada bidang persertifikasian tenaga kerja profesional

G. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diungkap sebelumnya, tugas TUK cukup banyak dan menuntut kompetensi yang tidak sedikit dari tenaga pengelolanya. Untuk kepentingan tersebut pengelola TUK harus dengan benar dapat memahami tugas-tugasnya tersebut. Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas tersebut diperlukan kompetensi-kompetensi managerial atau tata kelola yang harus sinergis dengan tuntutan LSP dan BNSP.

LSP dan BNSP telah menetapkan standar atau tuntutan minimal dari sebuah TUK dan tata kelolanya. Untuk dapat menjalankan TUK dengan baik berarti harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan BNSP dan LSP. Berdasarkan hal itu maka pengelola TUK pada tahap pertama harus mengerti dan memahami tuntutan standar tersebut. Apabila standar telah dimengerti dan dipahami, pemenuhan tuntutan standar tersebut dapat tercapai jika kemampuan pengelola memadai. Untuk meningkatkan kemampuan pengelola dilakukan dengan pelatihan pengelolaan atau managerial.

Jadi inti pemecahan masalah dalam pengelolaan TUK ada 2 (dua) yaitu pertama, memahami aturan yang berisi standar pelayanan dan yang kedua adalah meningkatkan kompetensi pengelolanya.

H. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pengelola TUK di SMK M 1 Bantul dan pengelola TUK lainnya di wilayah sekitarnya yang tertarik.

I. Keterkaitan

Juridiknik Otomotif FT UNY telah berpengalaman menjadi TUK bidang Teknik Kendaraan Ringan dan telah menjalankan Uji Kompetensi berkali-kali, sehingga memiliki pengalaman dalam pengelolaan TUK dan pelaksanaan Uji Kompetensi. Selain itu hubungan Juridiknik Otomotif FT UNY dengan BNSP dan LSP berjalan dengan cukup baik, sehingga perkembangan informasi yang terkait dengan Uji Kompetensi dan TUK terbaharui (*update*) dengan baik.

J. Metode Kegiatan

Kegiatan peningkatan kompetensi professional pengelola TUK digunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Ceramah dan diskusi terkait materi managerial dilakukan di ruang teori selama kurang lebih 8 jam. Praktik pengelolaan dan pelaksanaan Uji di ruang praktik juga dialokasikan waktu 8 jam.

Kegiatan peningkatan kompetensi tenaga pengelola TUK dilakukan dengan membimbing untuk menyusun perangkat administrasi beserta pendokumentasiannya. Penyusunan perangkat administrasi disesuaikan dengan kondisi riil sesuai tuntutan LSP dan BNSP, sehingga lebih aplikatif. Untuk kegiatan ini digunakan metode tutorial, dengan alokasi waktu 8 jam. Jika hasil masih belum optimal maka diberikan pendampingan lanjutan selama satu bulan.

K. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yang merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan ini, yaitu :

1. Terlaksananya kegiatan pelatihan selama minimal 2 hari kerja, dengan diikuti oleh pengelola TUK di SMK M 1 Bantul dengan tingkat kehadiran minimal 75%, dan dengan keterlaksanaan yang baik. Lembar observasi aktifitas pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada lampiran 2.
2. Tersusunnya profil TUK, panduan mutu TUK dan SOP TUK oleh pengelola sejumlah minimal 75%.

L. Tempat dan Waktu Pelaksanaan (Jadwal Kerja)

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK M 1 Bantul, dengan skema jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Aspek Kegiatan	Pelaksanaan											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Koordinasi												
2.	Pelaksanaan												
3.	Penugasan/ Tutorial												
4.	Evaluasi												
5.	Penyusunan laporan												

M. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan 4 (empat) tahapan yaitu meliputi :

1. Sosialisasi, pengarahan dan pelatihan pembentukan TUK dari LSP OTO-Ina

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Juli 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dihadiri oleh sekretaris Lembaga Sertifikasi Profesi Otomotif Indonesia (LSP OTO-Ina) Sudiro, S.Pd., sebagai pemateri. Pada kesempatan ini diberikan materi terkait sertifikasi profesi, dasar hukum dan tata cara sertifikasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 7 orang peserta dari SMK M 1 Bantul, yaitu 3 orang dari manajemen sekolah dan 4 orang calon pengelola TUK. Dari pihak manajemen sekolah hadir bidang quality manajemen, wakil kepala sekolah bidang humas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Mereka sangat antusias dan intensif mengikuti pengarahan dan pelatihan yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 1. Sekretaris LSP OTO-Ina, Sudiro, S.Pd. memberikan sosialisasi, pengarahan dan pelatihan pengajuan lisensi dan penyiapan pengelolaan TUK

Setelah materi selesai disampaikan dilanjutkan dengan dialog dan diskusi teknis pembentukan dan pengusulan lisensi TUK SMK M 1 Bantul kepada LSP OTO-Ina. Pada tahap ini pemateri dari LSP OTO-Ina menyampaikan materi tentang panduan mutu dan SOP. Untuk menjadi TUK yang terlisensi maka harus mempunyai struktur organisasi yang jelas dengan panduan mutu dan SOP yang baik. SMK M 1 Bantul sebagai calon TUK diberi waktu untuk mempersiapkan hal tersebut beserta dokumennya selama 1-2 bulan, menyesuaikan dengan agenda sekolah yang cukup padat. Penyusunan di damping oleh pengabdi.

2. Pendampingan penyusunan kelengkapan dokumen Panduan Mutu dan SOP TUK

Selama bulan Juli-Agustus 2015 pengurus calon TUK SMK Muh 1 Bantul dengan kerja keras menyusun/ merumuskan panduan mutu dan SOP untuk calon TUK. Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. pendampingan langsung dilakukan dengan konsultasi dan diskusi langsung, sedangkan pendampingan tidak langsung dilakukan melalui email maupun massanger.

Selama dua bulan penyusunan dokumen dan persiapan setting lokasi TUK dilakukan, akhirnya siap untuk dilaporkan kembali ke LSP. Setelah konfirmasi dan negosiasi, maka ditetapkan jadwal verifikasi oleh LSP kepada SMK M 1 Bantul selaku calon TUK.

3. Pendampingan verifikasi TUK

Pelaksanaan verifikasi calon TUK SMK Muha 1 Bantul dilaksanakan secara oleh Sekretaris LSP OTO-Ina, Sudiro, S.Pd. sehingga komunikasi yang sudah terjalin selama dari persiapan bisa berkesinambungan dan sinkron. Dari hasil verifikasi calon TUK SMK Muh 1 Bantul dinyatakan layak untuk menjadi TUK dengan beberapa catatan, antara lain :

- a. Pengaturan layout ruang sekretariat TUK dan ruang tamu masih menjadi satu dengan ruang yang sehari-hari diperuntukkan sebagai ruang guru, sehingga perlu disediakan meja dan kelengkapan khusus sehingga mendukung layanan TUK kepada calon asesi.
- b. Pengaturan tata letak kendaraan, bahan, alat dan pendukung lainnya perlu disimulasikan sehingga pada saat uji betul-betul dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 2. Simulasi pengaturan kendaraan, bahan dan alat saat verifikasi TUK

Setelah dilakukan diskusi dan pengaturan ulang, SMK Muh 1 Bantul, dinyatakan layak sebagai TUK. Sebelum secara resmi keluar lisensi maka dilakukan simulasi/ pelaksanaan Uji Kompetensi perdana untuk mengecek kesiapan TUK.



Gambar 3. Suasana pada saat verifikasi TUK

Setelah dinyatakan layak, maka SMK Muh 1 Bantul secara resmi telah menjadi TUK berlisensi LSP OTO-Ina. Papan nama TUK SMK Muh 1 Bantul dipasangkan di lokasi bengkel SMK Muh 1 Bantul.



Gambar 4. Suasana pada saat verifikasi TUK

4. Pendampingan pelaksanaan Uji Kompetensi/ Simulasi

Pelaksanaan Uji Kompetensi dilakukan pada hari Sabtu, 21 Nopember 2015 yang diikuti oleh 20 asesi. Asesi merupakan alumni dan siswa SMK Muh 1 Bantul yang telah selesai melakukan praktik industri. Kompetensi yang diujikan adalah Tune-Up Mobil Bensin Konvensional. Asesor yang melakukan asesmen adalah asesor kompetensi dari LSP OTo-Ina, yaitu Jatmiko, S.Pd. dan Danang Jumiyanto, S.Pd.



Gambar 5. Asesor memberikan pengarahan kepada calon asesi

Pelaksanaan Uji Kompetensi berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kesiapan dan kesigapan TUK dan personilnya yang perlu ditingkatkan. Pendampingan asesor

oleh teknisi TUK belum dengan optimal dilakukan, sehingga jika ada kekurangan alat/ equipment dan atau ada permasalahan teknis, Asesor harus mencari/ memanggil.

Jika secara pelaksanaan berjalan dengan lancar, tidak begitu dengan hasil ujinya. Dari 20 asesi, semua dinyatakan tidak kompeten. Berdasar dari catatan asesor, mayoritas asesi belum memiliki karakter kerja dan ritme kerja yang baik. Selain itu asesi dalam menggunakan alat ukur masih belum lancar. Hal tersebut menjadi kajian menarik untuk dievaluasi oleh lembaga diklat.

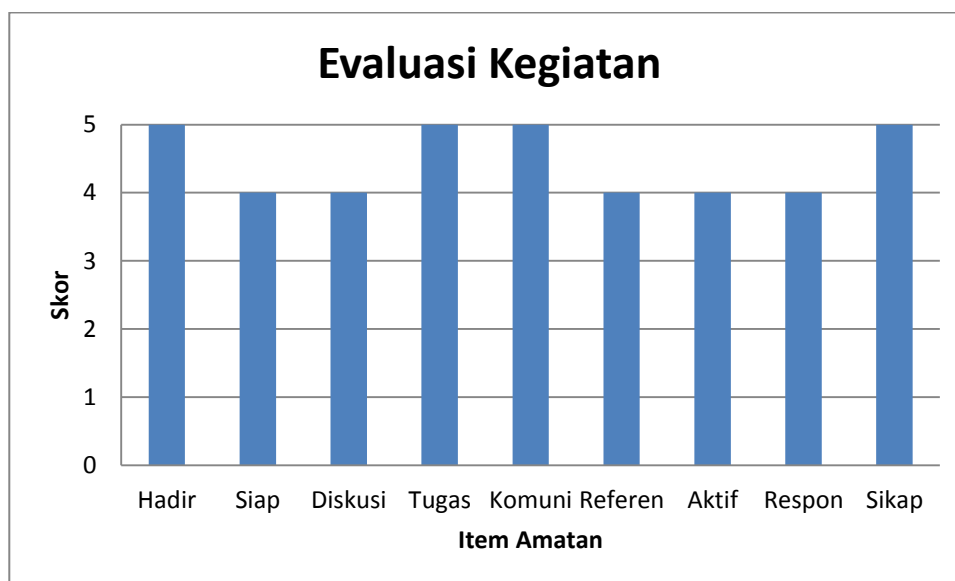


Gambar 6. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Secara keseluruhan pelaksanaan Uji Kompetensi yang dilakukan oleh TUK SMK Muh 1 Bantul berjalan dengan baik dan membuktikan bahwa pengelolaan TUK telah berjalan dengan baik pula.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan teknik observasi selama proses kegiatan berlangsung, yaitu saat peserta kegiatan melaksanakan proses pelatihan, penyusunan dokumen, penataan tempat uji dan pelaksanaan uji kompetensi. Dari penilaian sembilan butir amatan sebagaimana terlihat pada lampiran 2, didapatkan hasil sebagaimana terligat pada gambar 7. Skor kehadiran 5, semua peserta hadir 100% dalam semua even kegiatan, walaupun dari sisi kesiapan mengikuti kegiatan masih sedikit kurang optimal, dengan skor 4. Aktifitas, parsipastif dan respon peserta juga masih sedikit kurang optimal, dengan skor 4, sedangkan sikap, komunikatif dan pengerjaan tugas sudah optimal. Temuan berharga dari amatan selama kegiatan adalah, bahwa karena kebutuhan sekolah untuk mendukung proses

akreditasi maka peserta semangat dengan selalu dimotivasi dan diberi target yang jelas oleh manajemen sekolah.



Gambar 7. Diagram hasil evaluasi peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan dan komunikasi yang baik berbagai pihak, yaitu: Kepala Sekolah, pengelola manajemen serta guru-guru SMK Muh 1 Bantul, FT UNY, Asesor Kompetensi (Jatmiko, S.Pd. & Danang Jumiyanto, S.Pd.) dan LSP OTO-Ina, khususnya Sudiro, S.Pd. Besar harapannya, pada masa yang akan datang kerjasama dan komunikasi yang baik ini akan tetap berjalan dan selalu meningkat.

N. Organisasi Pelaksana

1. Biodata Ketua Pengabdian

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Muhkamad Wakid, S.Pd., M.Eng. |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| c. Golongan, Pangkat dan NIP | : III/a, Penata Muda / 19770717 200212 1 001 |
| d. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| e. Fakultas/Jurusan | : Teknik/ Jurdiknik Otomotif |
| f. Alamat | |
| Kantor/Telp/Fax/E-mail | : Teknik Otomotif, FT UNY
Karangmalang, Yogyakarta (0274) 554690 |
| Rumah/Telp/Fax/E-mail | : Kasihan RT 05, Tamantirto, Kasihan, Bantul
HP. 081328705185
E-mail: wakid.m@gmail.com |

2. Biodata Anggota 1

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Amir Fatah, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan, Pangkat dan NIP : III/b, Penata Muda / 19730817 200801 1 001
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (100)
- e. Fakultas/Jurusan : Teknik/ Jurdiknik Otomotif
- f. Alamat
- Kantor/Telp/Fax/E-mail : Teknik Otomotif, FT UNY
Karangmalang, Yogyakarta (0274) 554690
- Rumah/Telp/Fax/E-mail : Bligo, Ngluwar, Magelang/ 081392858855

O. Biaya

1. Honorarium

Pelaksana	Volume	Frekuensi	Satuan	Total (Rp)
a. Ketua	1 ok	1 keg	300,000	250,000
b. Anggota	1 ok	1 keg	200,000	150,000
Jumlah				400,000

3. Biaya Pelaksanaan

Kegiatan	Volume	Frekuensi	Satuan	Total (Rp)
a. Konsumsi	20 ok	3 keg	10,000	600,000
b. Snack + minum	20 ok	3 keg	5.000	300,000
c. Pemateri	1 ok	1 keg	200.000	200,000
d. Pengelolaan tempat dan alat	1 keg	1 keg	200.000	200,000
e. Makalah	1 keg	1 keg	100.000	100.000
Jumlah				1.400,000

4. ATK

Jenis Barang	Volume	Satuan	Harga Sat (Rp)	Total (Rp)
a. HVS A4 + F4	1	rim	35,000	35,000
b. Ballpoint	1	pack	25,000	25,000
3. Amplop & Map	40	bh	40.000	40.000
Jumlah				100,000

5. Biaya Analisis Data dan Pelaporan

Kegiatan	Biaya (Rp)
a. Pembuatan dan penggandaan proposal	50,000
b. Pembuatan dan penggandaan laporan	50,000
Jumlah	
100,000	
Jumlah Total	
2,000,000	
Dua Juta Rupiah	

P. Daftar Pustaka

Anonim, 2009, *Peningkatan Kapasitas Uji Kompetensi*, Jakarta, Depdiknas

Anonim, tth, Pedoman BNSP 206-207, Jakarta, BNSP

Australian Institute for Relationship Studies (2003). *Competency based learning*.
http://www.relationships.com.au/professional/airspol/competency_based_learning.pdf download 8 Oktober 2007 15:33:09

DPU, 2010, Definisi SKKNI, http://bpksdm.pu.go.id/database/skkni/index.php?option=com_content&task=view&id=12&Itemid=31, diunduh pada 25 Maret 2010

Peraturan Pemerintah. (1999). *Peraturan Pemerintah, Nomor 60, Tahun 1999, tentang SMK*.

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Lampiran 1. Surat Keterangan Pelaksanaan PPM dari SMK dan Daftar Hadir Kegiatan



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANTUL
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
TEKNIK AUDIO VIDEO, REKAYASA PERANGKAT LUNAK, TEKNIK PEMESINAN, TEKNIK KENDARAAN RINGAN
Terakreditasi A

Jl. Pacangtulin Km 12, Manding, Trirango, Bantul, Telp (0274) 7480038, Fax (0274) 367954 E. smkmuh1bantul@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No : 210/KET/III.4.AU/A/2015

Assalamu'alaikum W.W.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menerangkan bahwa :

Nama : Muhkamad Wakid, S.Pd., M.Eng.
NIP : 19770717 200212 1 001
Institusi Asal : Jurdiknik Otomotif FT UNY

Telah melakukan kegiatan pendampingan pembentukan TUK di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan melakukan pengarahan / pelatihan pengelolaan TUK, sejak mulai bulan Juli 2015 sampai dengan bulan November 2015.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W.W.



Bantul, 21 November 2015

WIDADA, S.Pd.

NIP. 196902122000121002

Lampiran 2. Lembar Observasi Kegiatan

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN

TM/Tanggal :		Observer :					
No	Butir Amatan	Deskripsi Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kehadiran peserta dalam proses pelatihan						
2.	Kesiapan mengikuti proses belajar pelatihan						
3.	Interaksi antar peserta dalam berdiskusi.						
4.	Interaksi antar peserta mengerjakan tugas dalam kelompok						
5.	Interaksi antara peserta dan pemateri						
6.	Interaksi antara peserta dan sumber belajar/ job sheet						
7.	Keaktifan peserta dalam proses belajar mengajar						
8.	Respon peserta terhadap tugas yang diberikan						
9.	Sikap dan perilaku peserta di dalam kelas						
10.	Pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengamatan pembelajaran.						

Rentang Skor :

5 : Sangat Baik


4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang


1 : Sangat Kurang

Lampiran 3. Profil TUK SMK Muh 1 Bantul

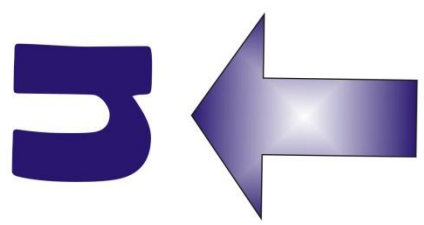
	TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL		
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/X/2015
		Edisi / Revisi	: 01 / 00
		Berlaku sejak	:
Halaman		: 19 dari 1	

PROFIL TEMPAT UJI KOMPETENSI

NAMA INSTITUSI PEMOHON	ALAMAT LENGKAP
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL PENANGGUNG JAWAB TUK KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL	Jl. Parangtritis Km. 12, Manding, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta Kalurahan : Manding Kecamatan : Trirenggo Kota/Kab. : Bantul Daerah : DI Yogyakarta Kode Pos : 55714 Telp./Fax : (0274)7480038/(0274)367954

	TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL		
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
		Edisi / Revisi	: 01 / 00
		Berlaku sejak	: 25 Oktober 2015
Halaman		: 20 dari 1	

LAYOUT TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

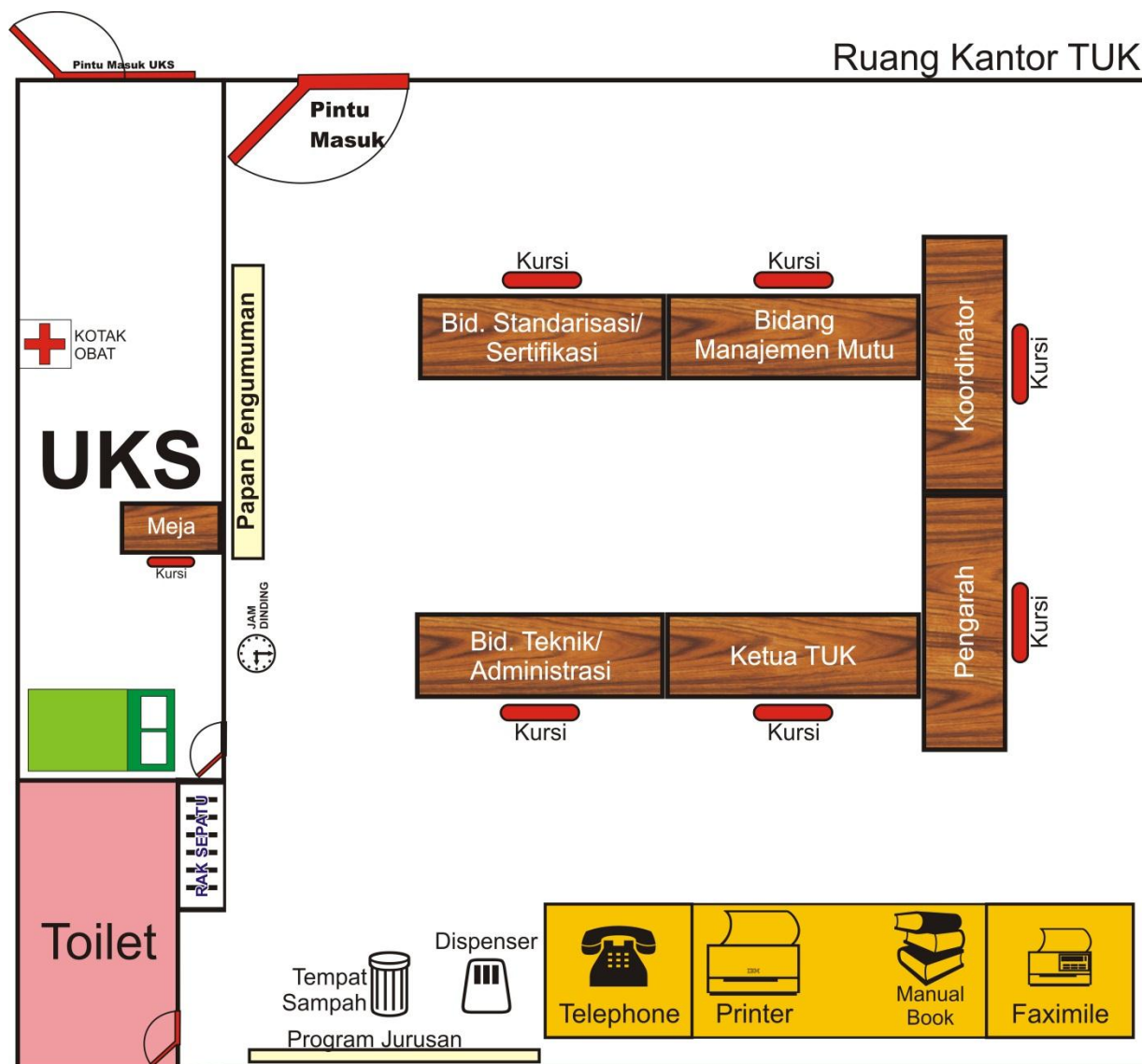


- KETERANGAN :**
- △ Kran
 - Sumur
 - Tempat Sampah
 - ⬠ Limbah Besi
 - ⬠ Limbah Oli
 - ⬠ Apar

TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL			
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
Edisi / Revisi		: 01 / 00	
Berlaku sejak		: 25 Oktober 2015	
Halaman		: 21 dari 1	


RUANG KANTOR TUK

Tujuan : Personal yang terlibat dalam pengelolaan TUK dapat dihimpun disatu tempat agar fungsi organesasi dapat berjalan dengan efektif dan efesien.



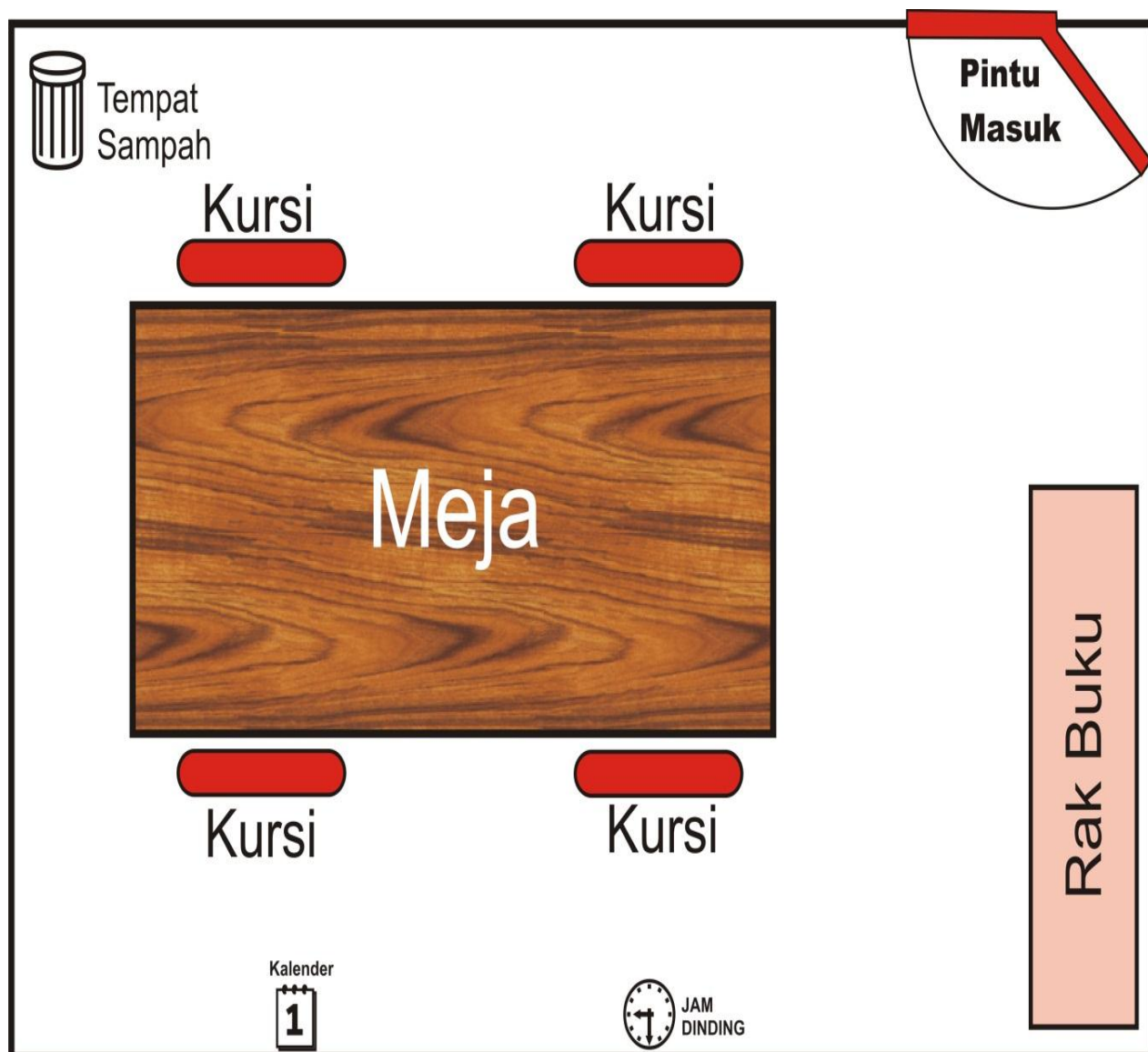
	NO	Perlengkapan dan Kondisi	KET	Temuan	
				Ada	Tdk ada
Terdapat Fasilitas Ruang Kantor	1	Luas Ruang yang memadai 4 m X 10 m	M	V	
	2	Meja dan kursi sesuai dengan jumlah staf	M	V	
	3	Facimile	M	V	
	4	Telpon / HP	M	V	
	5	Komputer dan Printer	M	V	
	6	Kamar mandi / WC	M	V	
	7	Jam dinding	M	V	
	8	Lemari buku Repair manual	M	V	
	9	Lemari / Rak file	M	V	
	10	Tempat sampah	M	V	

CATATAN :

TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL			
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
Edisi / Revisi		: 01 / 00	
Berlaku sejak		: 25 Oktober 2015	
Halaman		: 22 dari 1	

RUANG ASESOR

Tujuan : Assesor memiliki ruangan yang dilengkapi dengan sarana yang dibutuhkan agar dapat mempersiapkan tugasnya dengan baik.



Ruang Asesor

Fasilitas Ruang Assesor	No	Perlengkapan dan Kondisi	KET	Temuan	
				Ada	Tdk ada
	1	Meja dan Kursi	M	V	
	2	Jam Dinding	M	V	
	3	Kalender	M	V	
	4	Tempat sampah	M	V	

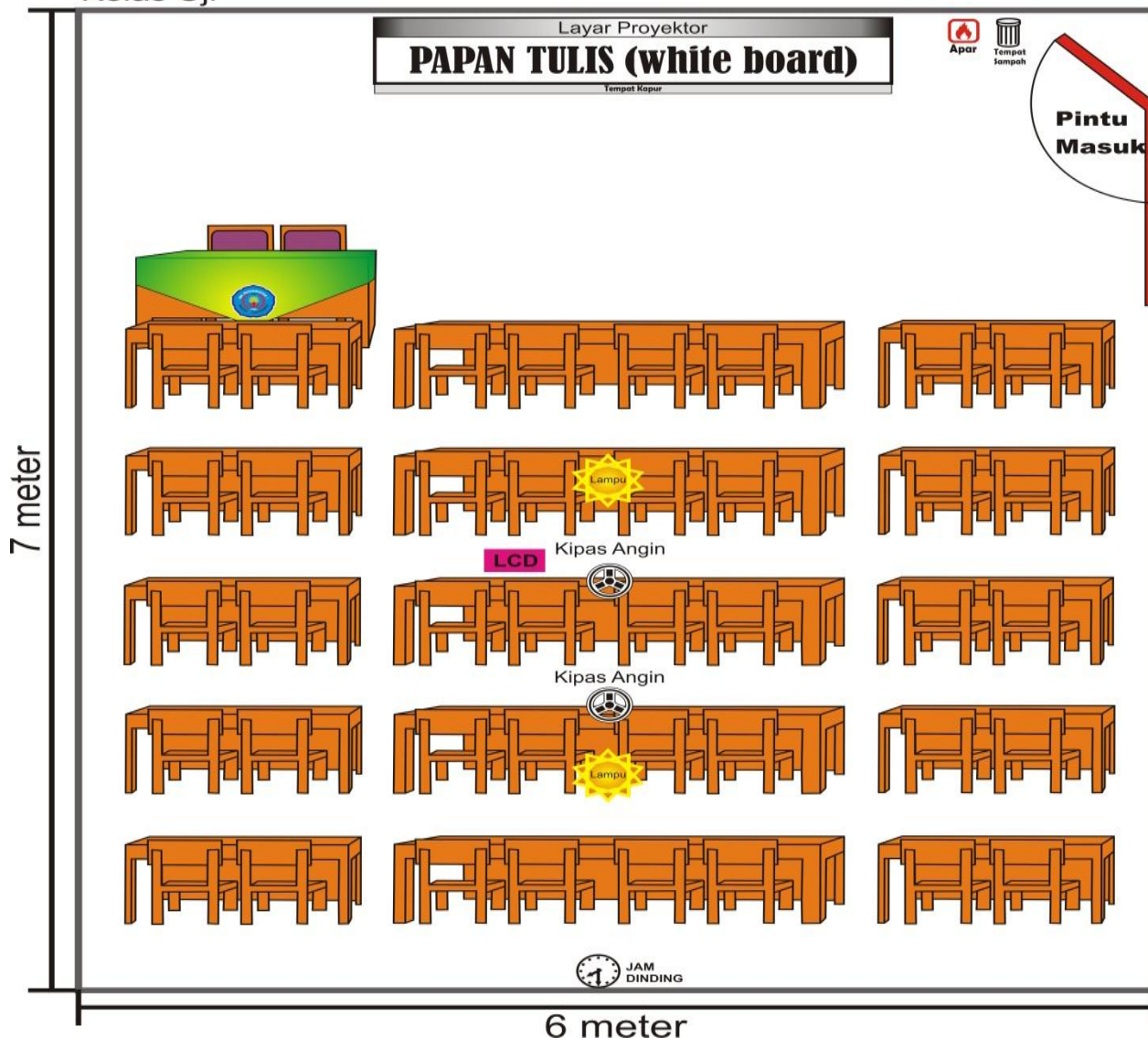
CATATAN :

	TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL		
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
		Edisi / Revisi	: 01 / 00
		Berlaku sejak	: 25 Oktober 2015
Halaman		: 23 dari 1	

KELAS UJI

Tujuan : Pemberian informasi kepada asesi atau anggota masyarakat yang membutuhkan serta pelaksanaan ujian teori dan dilaksanakan disatu ruang.

Kelas Uji



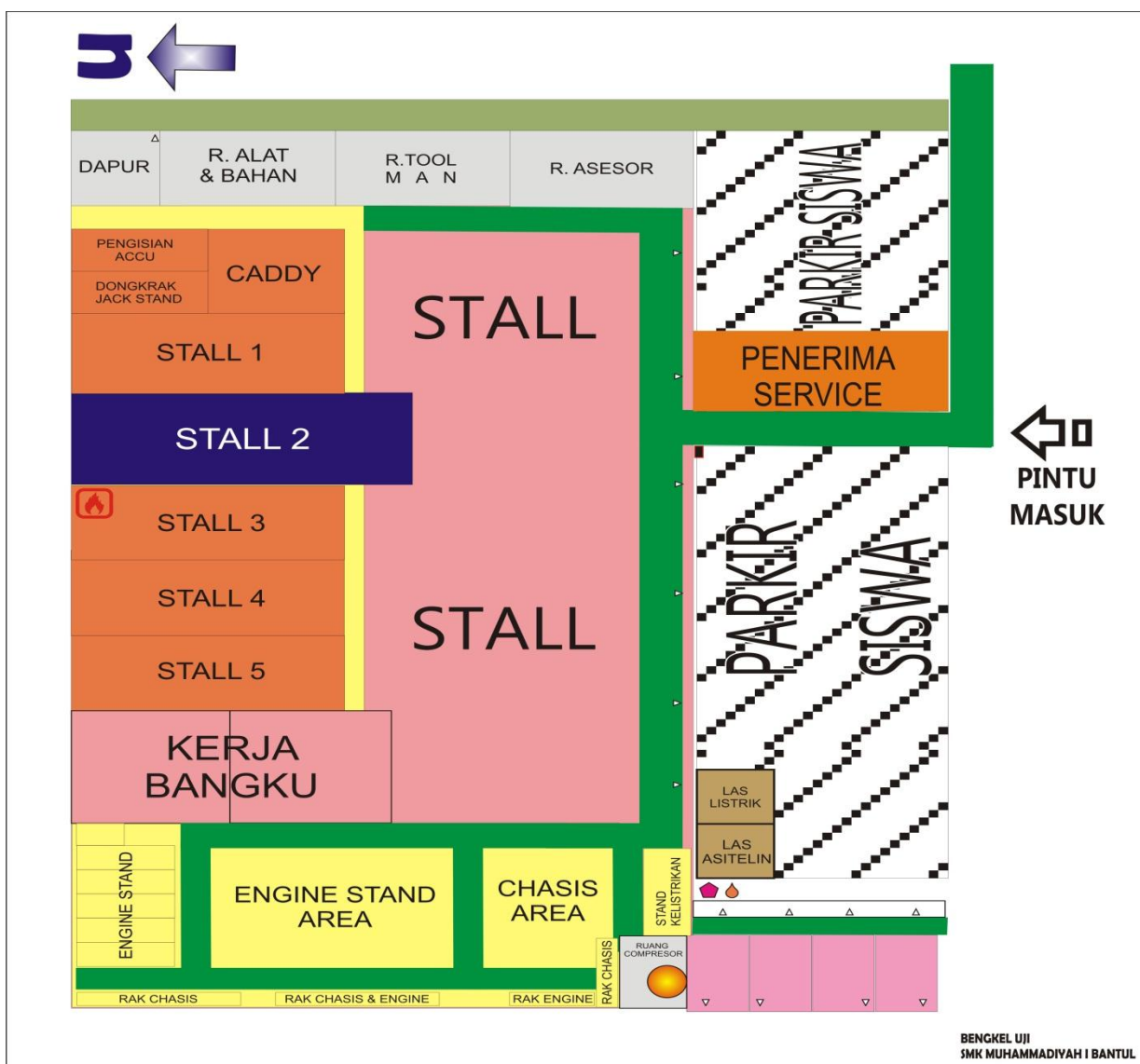
	No	Perlengkapan dan Kondisi	KET	Temuan	
				Ada	Tdk ada
Terdapat Fasilitas Ruang Kelas	1	Luas ruangan minimal 4 X 6 meter	2	V	
	2	White board / black board	1	V	
	3	Meja dan kursi peserta minimal 6 set	18	V	
	4	Meja dan kursi Assessor 1 set	1	V	
	5	Jam dinding	1	V	
	6	Kotak kapur / spidol	1	V	
	7	Tempat sampah	1	V	
	8	Alat pemadam api ringan	1	V	
	9	Pencahayaan minimal 30 watt	40	V	

CATATAN :

TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL			
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
Edisi / Revisi		: 01 / 00	
Berlaku sejak		: 25 Oktober 2015	
Halaman		: 24 dari 1	

BENGGEL UJI

Tujuan : Uji Kompetensi dilaksanakan disatu tempat yang dapat mensimulasikan kondisi kerja yang sesungguhnya.



	No	Perlengkapan dan Kondisi	Ket	Temuan	
				Ada	Tdk ada
Terdapat Fasilitas Bengkel	1	Kondisi area bersih dan terawat	M	V	
	2	Terdapat garis pembatas area	M	V	
	3	Warna garis pembatas stall berwarna hitam atau warna berbeda untuk lantai keramik	M	V	
	4	Tersedia instalasi gas buang	M	V	
	5	Tersedia fasilitas penerangan yang memadai	M	V	
	6	Tersedia instalasi kompresor	M	V	
	6	Ukuran stall 2 X 2 meter / Spd.Motor	M	V	
	7	Terdapat fasilitas APAR di area uji skill	M	V	

CATATAN :

TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL			
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
Edisi / Revisi		: 01 / 00	
Berlaku sejak		: 25 Oktober 2015	
Halaman		: 25 dari 1	

RUANG GANTI :

Tujuan : Tersedianya sarana dan peralatan pendukung bagi peserta uji



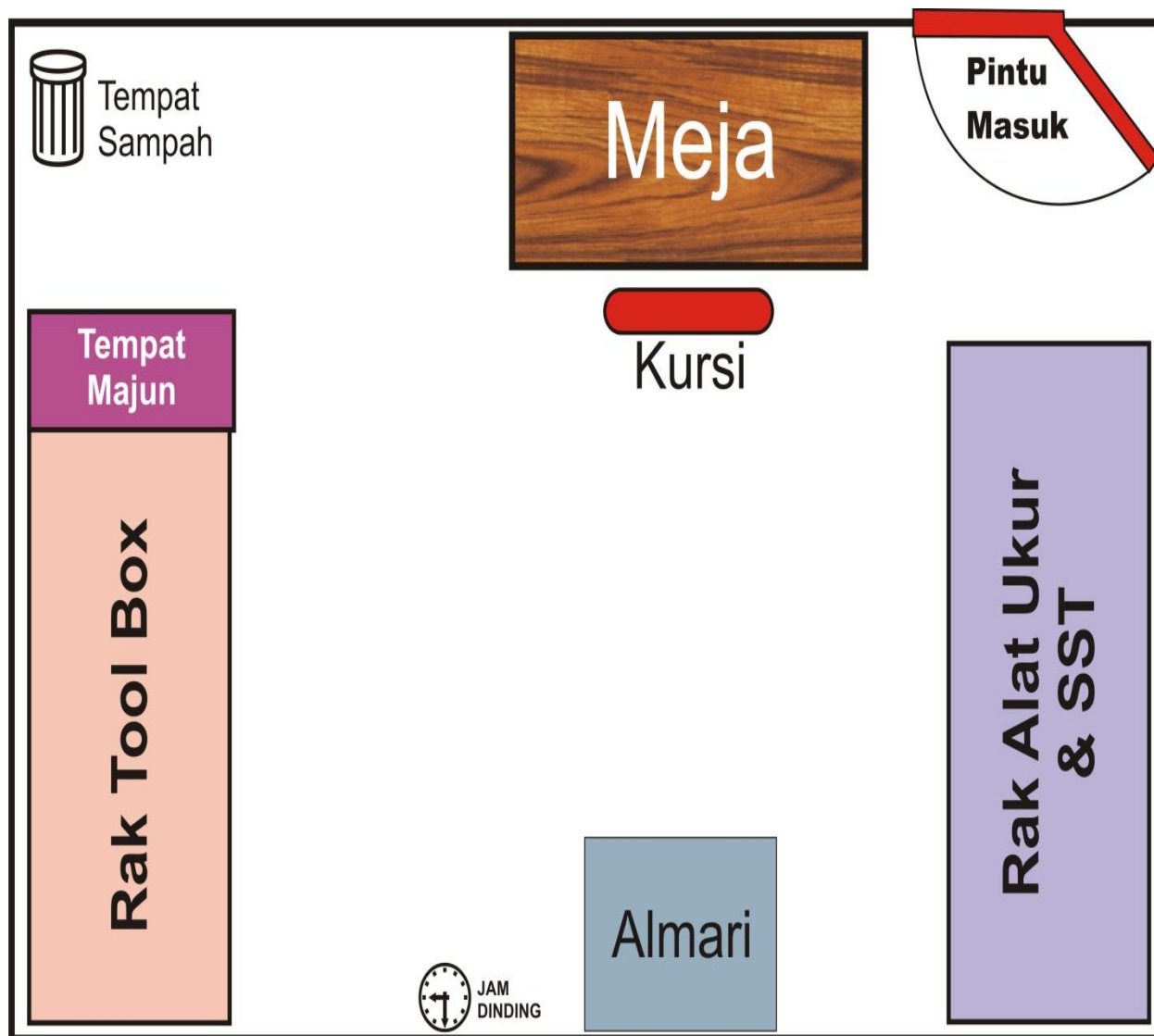
	NO	Perlengkapan dan Kondisi	Ket	Temuan	
				Ada	Tdk ada
Terdapat Fasilitas Ruang Ganti	1	Meja dan kursi	M	V	
	2	Jam dinding	M	V	
	3	Kalender	M	V	
	4	Tempat sampah	M	V	

CATATAN :

TUK SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL			
	PANDUAN MUTU	No. Bagian	: Vi
	PROFIL TUK	No. Dokumen	: 00/PM-TUK/IX/2015
Edisi / Revisi		: 01 / 00	
Berlaku sejak		: 25 Oktober 2015	
Halaman		: 26 dari 1	

RUANG PERALATAN DAN BAHAN

Tujuan : Menciptakan kesan penataan Tools , Equipment storage dan arsip yang rapi.



Ruang Peralatan dan Bahan

	No	Perlengkapan dan Kondisi	Ket	Temuan	
				Ada	Tdk ada
Terdapat Fasilitas Alat dan Bahan	1	Ruang tools SST		v	
	2	Papan untuk menyimpan SST		v	
	3	Prosedur penyimpanan alat		v	
	4	Prosedur peminjaman alat uji		v	
	5	Kontrol dukumen		v	
	6	Rak untuk tools dan equipment		v	
	7	Meja dan kursi staf gudang		v	
	8	Tempat sampah		v	

CATATAN :